

AKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: ANALISIS DATA PANEL NEGARA-NEGARA EROPA

Muhammad Syahrul Hidayat

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

syahrulhidayat195@gmail.com

Agus Eko Sujianto

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

agusekosujianto@gmail.com

Mochamad Arif Faizin

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

arjunaja@gmail.com

Dede Nurrohman

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

de2nur71@gmail.com

Mashudi

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

mashudistain@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis dampak berbagai ukuran aktivitas kewirausahaan, yaitu melalui sikap dan perilaku terhadap pertumbuhan ekonomi 21 negara eropa. Tujuannya adalah untuk menilai dampak aktivitas kewirausahaan, diukur dengan kemampuan yang dirasakan, peluang yang dirasakan, aktivitas kewirausahaan, dan total tahap awal, terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut. Studi ini didasarkan pada metodologi kuantitatif dan menggunakan data panel yang mencakup 21 negara Eropa dari periode 2003 hingga 2021 (196 observasi). Analisis dilakukan dengan menggunakan variabel dependen, independen dan kontrol, stationeritas data panel, dan model regresi linear berganda diestimasi menggunakan generalized method of moments. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan yang didorong oleh peluang (langsung atau tidak langsung oleh kapasitas yang dirasakan) merupakan faktor kunci dalam merangsang pertumbuhan ekonomi negara-negara eropa sebagaimana yang dipertimbangkan dalam sampel penelitian ini.

Kata Kunci: Aktivitas Kewirausahaan, Pertumbuhan Ekonomi, Negara Eropa.

Abstract

The purpose of this article is to analyze the impact of various entrepreneurial policies through the attitudes and actions of 21 European countries towards economic growth. The purpose is to assess the overall impact of entrepreneurial activity on economic growth in these countries, as measured by perceived skills, perceived opportunities, entrepreneurial activity, and early stages. This study is based on a quantitative methodology and uses panel data from 21 European countries from 2003 to 2021 (196 observations). The analysis was performed using multiple linear regression models estimated using dependent variables, independent variables, and control variables, constants of panel data, and the generalized method of moments. In general, this study suggests that opportunity-based entrepreneurship (directly or indirectly through perceived abilities) is an important factor in stimulating economic growth in the countries included in this sample of this study.

Keywords: Entrepreneurial Activity, Economic Growth, European Countries.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, peran kewirausahaan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di negara dan wilayah telah ditekankan serta membangkitkan minat beberapa peneliti.¹ Kesulitan pertama ketika mempelajari kewirausahaan adalah tak hanya mendefinisikan konsep konsep kewirausahaan dan wirausaha tetapi juga menemukan ukuran yang dapat diandalkan, kuat, komprehensif, dan sebanding dari aktifitas wirausaha suatu negara.²

Berdasarkan definisi yang ditemukan dalam literatur yang menyatukan konsensus teoritis terbesar diantara para penulis.^{3,4} Kita dapat mendefinisikan kewirausahaan sebagai aktivitas berinovasi melalui pembentukan kreatifitas, penemuan informasi yang memungkinkan mendeteksi peluang bisnis, dilingkungan ketidakpastian dan risiko yang cukup besar. Dengan demikian, secara umum kewirausahaan dapat dipahami sebagai niat atau tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan nilai melalui produk, metode baru atau melalui bisnis baru.^{5,6} Dalam konteks ini, wirausahawan adalah individu yang mengembangkan kegiatan wirausaha, menanggung risiko, serta ketidak pastian.⁷

Dirasa cukup sulit untuk menangkap dimensi kewirausahaan dalam satu definisi, bahkan yang lebih menantang untuk menemukan ukuran, dalam istilah empiris, kewirausahaan yang kuat dan efisien dan yang memungkinkan untuk dibandingkan dalam hal aktifitas kewirausahaan.^{8,9} Sejak adanya banyak definisi kewirausahaan beberapa database internasional yang mengumpulkan ukuran dan dimensi yang berbeda dari aktifitas kewirausahaan, membuat perbandingan semakin sulit.¹⁰

¹ Hamid, Rahmad Solling. "Analisis Dampak Aktivitas Pemasaran Media Sosial terhadap Kepercayaan." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 5.2 (2022): 1563-1570.

² Riza, F. *Analisis Dampak Pandemi Covid 19 pada Wirausaha Kuliner Di Kota Jambi*. repository.unja.ac.id, 2021.

³ Susanto, H. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo." *Majalah Ilmiah Bijak* (2020).

⁴ Sumarno dan Gimin. "Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13.2 (2019): 1-14.

⁵ Sabrina, R. "Bertahan Di Tengah Badai Pandemi Covid-19 dengan Rehabilitasi Mangrove dan Pemanfaatan Ekonominya." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (2021).

⁶ Mayasari, V, L Liliana, dan A A Seto. "Dampak Inkubator Bisnis terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridianti Palembang." *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan ...)* (2019).

⁷ Nugroho, Handy. "Dampak Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan sebagai Motor Penggerak Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* 11.1 (2019): 37-44.

⁸ Nursita, L. "Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan ...* (2021).

⁹ Rusdianti, E, S Purwantini, dan N Wahdi. "Dampak Motivasi Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Sosial Soedirman* (2019).

¹⁰ Kusuma, Bagus, Bagus Kusuma Wijaya, dan Wayan Eny Mariani. "Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Perhotelan di Bali." *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 3.1 (2021): 49-59.

Seiring berjalannya waktu, beberapa studi empiris telah dilakukan yang menempatkan kewirausahaan sebagai anteseden penting dari pertumbuhan ekonomi ditingkat negara. Namun tidak ada konsensus diantara para penulis tentang hasil dampak ini yang dapat bervariasi sesuai dengan kondisi makroekonomi negara (biasanya dinyatakan dengan produk domestik bruto per kapita) dan variabel yang digunakan untuk mengukur aktivitas kewirausahaan.¹¹ Dalam konteks ini dampak aktivitas kewirausahaan diukur melalui variabel perilaku dan sikap kewirausahaan yang dikumpulkan oleh GEM terhadap pertumbuhan ekonomi 21 negara Eropa (dari 2003 hingga 2021, yang dipilih berdasarkan ketersediaan data).^{12,13} Tujuannya adalah untuk menilai dampak aktivitas kewirausahaan, diukur dengan kemampuan yang dirasakan, peluang yang dirasakan, aktivitas kewirausahaan, dan total tahap awal pada pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut.

Studi ini selain melengkapi literatur yang ada yang menganalisis dampak kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi, juga memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang relevansi kewirausahaan untuk pertumbuhan ekonomi negara dalam dua cara yaitu beberapa studi menggunakan sampel negara Eropa, dan ukuran aktifitas kewirausahaan yang digunakan, salah satu ukuran paling klasik (total aktivitas kewirausahaan tahap awal) dan dua ukuran inovatif lainnya terkait dengan perilaku dan sikap kewirausahaan (persepsi peluang dan persepsi kapitalis) sebagai ukuran kewirausahaan untuk menilai dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa.

TINJAUAN PUSTAKA

Seiring waktu, kewirausahaan telah diukur secara kuantitatif, melalui tingkat wirausaha.^{14,15,16} Atau dengan persentase bisnis sendiri (kecuali untuk sektor pertanian) sebagai fungsi dari total tenaga kerja.^{17,18} Dan jumlah perusahaan baru yang dibuat, ukuran terakhir yang

¹¹ Aprilia, A dkk. "Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di Asean 4." *isei.or.id*, n.d.

¹² Patiung, Marthen, dan Wilfridus Taus. "Dampak Perdagangan Lintas-Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Penelitian Di Wilayah Perbatasan Ri-Timor Leste Distrik Oecusse)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.1 (2022): 94-102.

¹³ Sholeh, M, dan M Yusuf. "Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada ...* (2020).

¹⁴ Yosada, Kardius Richi. "Dampak Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pelimping Baru Kecamatan Kelam Permai." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 4.2 (2019): 111-119.

¹⁵ Ikramullah, Muh, dkk. "Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Perikanan dan Kelautan)." *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 25.2 (2020): 59-75.

¹⁶ Ismail, Ismail, dkk. "IBM Pelatihan Kewirausahaan sebagai upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 1.1 (2020): 16-22.

¹⁷ Pujiani, D. "Kajian Ekonomi Dampak Pembangunan Underpass Makamhaji Terhadap Pendapatan Wirausaha Tangguh di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo." *SENRIABDI* (2021).

banyak digunakan oleh beberapa penulis sebagai ukuran utama kegiatan kewirausahaan.^{19,20,21,22,23,24} Namun, beberapa kritik telah muncul sejak mengurangi aktivitas kewirausahaan untuk penciptaan perusahaan baru tidak termasuk, misalnya, inovasi, peluang yang diidentifikasi, kapasitas kewirausahaan, motivasi dan selera motivational untuk melakukan, hanya terbatas pada hasil dari kegiatan kewirausahaan dan bukan pada penyebab yang memotivasi tindakan yang harus dilakukan. Ukuran kewirausahaan ini terbukti sangat reduktif.²⁵ Karena, untuk kegiatan wirausaha, tidak wajib harus membuat perusahaan baru karena kewirausahaan dapat terjadi di dalam perusahaan yang ada (tanpa perlu perusahaan baru diciptakan) sebagai hasil dari ide baru atau peluang bisnis.

Penggunaan ukuran kuantitatif kewirausahaan seperti tingkat penciptaan perusahaan baru dihasilkan dari sulitnya memperoleh langkah-langkah yang lebih baik yang dapat diuji secara ekonometrika untuk menilai dampak kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya diukur, misalnya, melalui Produk Domestik Bruto per kapita (PDB per kapita).²⁶ Untuk mengatasi keterbatasan penciptaan bisnis sebagai ukuran kuantitatif kewirausahaan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, GEM mengukur penciptaan bisnis melalui empat indikator yang banyak digunakan oleh beberapa penulis :^{27,28,29,30,31}

¹⁸ Beni, S. "Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat melalui Pemberdayaan." *Inovasi Pembangunan: Jurnal ...* (2021).

¹⁹ Pajarianto, H, I Ukkas, dan I Pribadi. "Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Palopo." ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...* (2020).

²⁰ Sartono, S, dan S Sutrismi. "Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial dan Sosial." *BENEFIT* (2020).

²¹ Nuringsih, K, dan E Edalmen. "Local Food Entrepreneurship: Sebagai Model Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (2021).

²² Mulyaningrum, Mulyaningrum, dan Ellen Rusliati. "Membangun Kewirausahaan Sosial Sektor Agribisnis Sebagai Inovasi Peluang Kerja di Pedesaan." *Seminar dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*. 2019.

²³ Komala, Laura, dkk. "Membangun Kreativitas dan Kemandirian Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19." *Dedikasi Pkm 1.2* (2020): 20-24.

²⁴ Prianto, A. "Menakar Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*. jurnalkesos.ui.ac.id, 2020.

²⁵ Marlinah, L. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur." *Ikraith-Ekonomika*. journals.upi-yai.ac.id, 2019.

²⁶ Rahmawati, F, dan Z M Hidayah. "Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *EcceS (Economics ...)* (2020).

²⁷ Darmawan, A. "Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi Makro." *Equity: Jurnal Ekonomi* (2019).

²⁸ Purwaningrum, D. "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Adaptasi Kehidupan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah RT02 RW 3 Kalilangse, Gajahmungkur Semarang." *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat ...* (2022).

²⁹ Khumairo, Aisyah. "Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta)." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2.02 (2019).

³⁰ Marsono, S, L Sulistyani, dan I Lathifah. "Pelatihan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta." *Wasana Nyata* (2020).

³¹ Ramaditya, M dkk. "Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital

1. Total indeks aktivitas kewirausahaan (TEA): persentase individu (dalam kaitannya dengan populasi orang dewasa, antara 18-64 tahun) menciptakan bisnis baru atau memiliki / mengelola bisnis start-up yang ada hingga 3,5 tahun, yaitu, mereka telah membayar upah, gaji dan pembayaran lainnya selama lebih dari tiga bulan, tetapi kurang dari 3,5 tahun yang lalu (termasuk pekerja wiraswasta atau wiraswasta).
2. Indeks aktivitas kewirausahaan yang baru lahir: persentase orang (dalam kaitannya dengan populasi orang dewasa antara 18-64 tahun) yang secara aktif terlibat dalam memulai bisnis sebagai pemilik atau pemilik bersama (ini belum membayar gaji, gaji, dan pembayaran lainnya).
3. Indeks aktivitas kewirausahaan perusahaan muda: persentase orang dalam kaitannya dengan populasi orang dewasa antara 18-64 tahun) yang memiliki / mengelola bisnis baru dengan setidaknya tiga bulan, dan tidak lebih dari 3, 5 tahun, yaitu, bisnis yang membayar upah, gaji dan pembayaran lainnya selama lebih dari tiga bulan dan kurang dari 3, 5 tahun,
4. Indeks aktivitas bisnis yang mapan (dalam kaitannya dengan populasi orang dewasa antara 18-64 tahun) yang memiliki/mengelola bisnis yang memiliki setidaknya 3,5 tahun dan membayar gaji, upah, dan pembayaran lainnya.

Padahal ada konsensus dalam literatur tentang potensi dampak kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.^{32,33,34,35,36} Dimensi efeknya tidak konsensual. Dampak ini tergantung pada tahap pertumbuhan ekonomi yang sedang dianalisis.^{37,38,39} Langkah-langkah yang sama menjadi kemungkinan pengusaha memiliki hasil ekonomi yang berbeda, apakah mereka

bagi UMKM Di Wilayah Rawamangun.” *Journal of Sustainable ...* (2020).

³² Kusuma, Indra Lila, Tira Nur Fitria, dan Maya Widyana Dewi. "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya selama Masa Pandemi Covid-19." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2021): 315-321.

³³ Harjadi, Dikdik, dan Munir N. Komarudin. "Pelatihan Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship dalam Pembangunan Desa Cigandamekar Kabupaten Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.01 (2021): 85-90.

³⁴ Premana, Agyztia, dkk. "Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Pertumbuhan Ekonomi dalam Era Disrupsi 4.0." *Journal of Economics and Management (JECMA)* 2.2 (2020): 1-6.

³⁵ Riski, P dkk. "Pembuatan JASUKE di Masa Pandemi Covid-19 Melalui E-KKN Tematik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang." *Maspul Journal ...* (2021).

³⁶ Tanan, C I, Y Boari, dan R H E Binur. "Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi Jayapura pada Masa Covid-19." *Amalee: Indonesian ...* (2022).

³⁷ Basyah, N A, I Fahmi, dan A Razak. "Pendidikan Kewirausahaan Masa Covid-19: Satu Tinjauan." *Pencerahan* (2020).

³⁸ Bukhori, Iskandar, dan Rita Kusumawati. "Pengabdian Masyarakat: Internalisasi Kurikulum Kewirausahaan SD Muhammadiyah 2 Purwodiningratan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 2020.

³⁹ Tuzzahrok, Fira Sofana, dan Rochiyati Murniningsih. "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan terhadap Womenpreneur." *UMMagelang Conference Series*. 2021.

negara maju atau berkembang.⁴⁰ Secara umum, kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan mendiversifikasi penawaran produk dan/atau layanan, meningkatkan persaingan (membuka diri terhadap pasar baru dan meningkatkan efisiensi) dengan eksternalitas positif bagi keluarga, limpahan pengetahuan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan inovasi dan produktivitas, peningkatan efisiensi perusahaan, merangsang penghancuran kreatif, dengan penggantian perusahaan yang kurang kompetitif dan inovatif, antara lain.⁴¹

Namun demikian, hasilnya tidak bulat. Studi telah menyimpulkan bahwa aktivitas kewirausahaan memiliki dampak positif yang lebih besar di negara maju jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang, tetapi bagi penulis lain, kewirausahaan memiliki dampak positif yang lebih besar pada negara-negara berpenghasilan rendah daripada negara-negara berpenghasilan tinggi. Dengan mempertimbangkan asumsi bahwa pada tahap pembangunan negara-negara, kewirausahaan dapat menghasilkan hasil yang berbeda mengenai pertumbuhan ekonomi negara-negara, beberapa penulis telah meneliti hubungan ini dengan membedakan ekonomi dikembangkan dari negara berkembang, alih-alih menggunakan panel data satu negara, terlepas dari tahap perkembangannya.

Meskipun penelitian sebelumnya membangun hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi, beberapa penulis menunjukkan kelalaian dalam model neoklasik pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada faktor-faktor produksi, hubungan tenaga kerja dan modal dengan produk, termasuk, dengan dampak positif, konsep modal kewirausahaan dalam model pertumbuhan ekonomi.⁴² Modal wirausaha mempertimbangkan jumlah *start-up* per kapita, kegiatan awal di perusahaan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu, kapitalisasi wirausaha mencakup semua faktor yang memfasilitasi dimulainya bisnis baru dan secara positif mempengaruhi lingkungan ekonomi. Penulis lain, telah secara empiris menguji fakta penelitian dan pengembangan dan sumber daya manusia, menemukan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.⁴³ Perusahaan dengan bimbingan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap kewirausahaan dan merupakan kontribusi tambahan bagi pertumbuhan ekonomi.⁴⁴

Tetapi bahkan dengan menggunakan langkah-langkah yang lebih kuantitatif, mereka masih belum cukup untuk mengukur dampak kewirausahaan pada pertumbuhan ekonomi, dengan

⁴⁰ Apriyanti, R N dkk. "Pengaruh Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil (Pada Usaha Jagung Rebus di Kabupaten Takalar)." *Economic ...* (2021).

⁴¹ Sangaji, N, V H Wiyono, dan T Mulyaningsih. *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Untuk Kemandirian Ekonomi*. publikasiilmiah.ums.ac.id, 2019.

⁴² Ardiyanti, Devi. "Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Kemandirian Ekonomi Keluarga dan Perekonomian Masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam." (2019).

⁴³ Moonti, U, E I Rahim, dan A Ardiansyah. "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Terapan* (2021).

⁴⁴ Silvatika, B A. "Technosociopreneur, New Model UMKM di Era New Normal." *Prosiding Seminar STIAMI* (2020).

GEM mengakui keterbatasan ini.⁴⁵ Dan merevisi modelnya. Dalam ulasan ini, konsep kewirausahaan dirumuskan kembali, setelah introduced tiga komponen penting.⁴⁶ Yang juga mulai dikumpulkan oleh GEM:

Sikap/perilaku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku umum terhadap kewirausahaan di suatu negara atau kelompok negara. Kegiatan yang mempertimbangkan penciptaan inisiatif baru dan bukan mengurangi visi menciptakan perusahaan baru. Aspirasi kewirausahaan terkait dengan inovasi bisnis, pertumbuhan dan kemakmuran. Ketiga komponen ini dapat mempengaruhi hasil ekonomi dari kegiatan kewirausahaan dan introduce perubahan penting dalam konsep kewirausahaan. Dengan demikian, dan menurut, kewirausahaan didefinisikan sebagai interaksi sikap, aktivitas, dan aspirasi yang dinamis dan beragam, yang memungkinkan pendekatan baru untuk mempelajari dampak kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara.

Studi lain meneliti hubungan antara kewirausahaan, pertumbuhan ekonomi dan inovasi dan menemukan hubungan positif antara faktor-faktor ini karena entrepreneurship dan kegiatan inovatif berkontribusi pada peningkatan produk ekonomi. Ini, pada gilirannya, mempromosikan inisiatif kewirausahaan dan kewirausahaan. Melalui analisis empiris, disimpulkan bahwa kualitas lingkungan kelembagaan (termasuk indikator seperti ukuran pemerintahan, keterampilan yang dirasakan untuk menciptakan bisnis baru, dan stabilitas keuangan) merangsang *entrepreneurship* dan, dengan demikian, pertumbuhan ekonomi.⁴⁷ Beberapa penulis menyimpulkan bahwa tingkat risiko dan ketidakpastian tentang ekonomi negara, yaitu kebijakan moneter suatu negara mempengaruhi motivasi pengusaha, dengan konsekuensi pada tingkat produk dalam hal ekonomi makro.

Baru-baru ini, sebuah penelitian menunjukkan efek penting dari sikap kewirausahaan terhadap PDB per kapita. Bagaimanapun, efek ini hanya dikonfirmasi untuk negara-negara maju. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dampak aktivitas kewirausahaan ditemukan negatif.⁴⁸ disimpulkan melalui studi empiris bahwa aktivitas wirausaha cenderung lebih besar ketika persepsi peluang oleh wirausahawan adalah positif. Menurut penulis, ini disebabkan oleh fakta bahwa individu yang merasakan peluang menetapkan tujuan yang lebih menantang dan menerapkan standar yang lebih tinggi untuk menilai pencapaian tujuan mereka. Dengan cara ini, meningkatkan pengakuan peluang, pada gilirannya, dapat meningkatkan perilaku

⁴⁵ Awali, H. "Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan di Tengah Dampak Covid-19." *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2020).

⁴⁶ Abd Wahab, Norsyaheera, dkk. "The Relationship between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction." *Procedia Economics and Finance* 37 (2016): 366-371.

⁴⁷ Armand, Francoise. *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis*. Occasional Paper Series. Washington, DC, 2003.

⁴⁸ Moonti, Rahim, dan Ardiansyah, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19."

kewirausahaan dan, dengan demikian, pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, dampak dari peluang yang dirasakan wirausahawan pada kewirausahaan tidak konsensual karena kapasitas kewirausahaan tidak hanya mencakup keterampilan kognitif tentang bagaimana memulai bisnis baru, tetapi juga keterampilan yang berkaitan dengan ketekunan untuk mengatasi potensi hambatan, pengenalan dan eksplorasi peluang, dan keterampilan pemimpin-kapal dalam konteks ketidakpastian. Peluang yang dirasakan pengusaha berhubungan negatif dengan usia, yang mungkin terkait dengan kehilangan beberapa keterampilan kognitif dan fisik. Namun, mereka secara positif terkait dengan kegiatan wirausaha karena persepsi kapasitas wirausahawan adalah dasar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Akibatnya, identifikasi peluang yang menjadi dasar kegiatan wirausaha terkait dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu, yang pada gilirannya lebih rentan untuk mengambil risiko. Menurut teori perilaku, sikap individu terhadap kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan menggabungkan kecenderungan pengambilan risiko dengan peluang kewirausahaan yang dirasakan. Dengan demikian, disarankan bahwa persepsi peluang meningkatkan niat untuk memulai bisnis baru.

Studi yang dianalisis menunjukkan bahwa ada efek positif umum dari aktivitas kewirausahaan yang diukur dengan indikator yang berbeda pada pertumbuhan ekonomi, tetapi ukuran dampak ini tidak konsensual tergantung pada langkah-langkah yang digunakan untuk menangkap aktivitas kewirausahaan. Namun, sebagian besar penelitian menggunakan ukuran kuantitas dan lebih umum dari kegiatan wirausaha, terutama penciptaan bisnis baru, tidak memasukkan tinjauan konsep kewirausahaan yang dilakukan oleh GEM yang mencakup sikap, perilaku, dan aspirasi entrepreneurial. Dengan cara ini, penelitian kami melengkapi literatur yang ada tentang kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi, menambahkan perspektif baru yang mengukur aktivitas entrepreneurial, selain ukuran paling umum untuk menciptakan bisnis baru (TEA), melalui sikap dan perilaku pengusaha (kapasitas yang dirasakan dan peluang yang dirasakan) menggunakan sampel negara-negara Eropa (dari tinjauan literatur yang dilakukan ada beberapa penelitian yang menggunakan sampel dengan negara-negara Eropa), tujuan utamanya adalah untuk memeriksa dampak dari beberapa ukuran kewirausahaan pada pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut.

Hasil empiris sebelumnya ini diizinkan untuk mengasumsikan hipotesis penelitian berikut:

- H1: Tingkat peluang yang dirasakan (PO) pengusaha yang tinggi memiliki hubungan positif dengan PDB per kapita negara.
- H2: Tingkat persepsi kapasitas (CP) pengusaha yang tinggi memiliki hubungan positif dengan PDB per kapita negara.

H3: Dampak peluang yang dirasakan atau *perceived opportunities* (PO) terhadap pertumbuhan ekonomi negara lebih besar dibandingkan persepsi kemampuan (CP).

H4: Kegiatan wirausaha tersebut berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memiliki keunggulan dalam memvalidasi teori dan hubungan antar variabel, menggeneralisasi hasil, dan mereplikasi dengan sampel yang berbeda. Analisis ini mengambil sampel 21 negara dari benua Eropa (Inggris Raya, Swiss, Swedia, Spanyol, Slovenia, Rusia, Portugal, Polandia, Norwegia, Belanda, Latvia, Italia, Irlandia, Yunani, Jerman, Hongaria, Prancis, Finlandia, Denmark, Kroasia, dan Belgia). Kriteria pemilihan negara tersebut adalah ketersediaan data di GEM, yang merupakan salah satu basis data terpenting untuk mengumpulkan data kewirausahaan.

Analisis tersebut mempertimbangkan indikator kondisi makroekonomi, aktivitas kewirausahaan, dan pertumbuhan ekonomi untuk setiap negara. Produk Domestik Bruto per kapita (PDB per kapita) adalah variabel dependen dan dikumpulkan dari Indikator Pembangunan Dunia (WDI) Bank Dunia sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi negara, Variabel independen dibagi menjadi dua kelompok:⁴⁹

1. Indikator aktivitas kewirausahaan, diukur dengan tiga variabel – total aktivitas kewirausahaan tahap awal (TEA), peluang yang dirasakan (PO) dan kemampuan yang dirasakan (PC) yang dikumpulkan dari GEM.
2. Indikator kondisi makroekonomi sebagai variabel kontrol. Variabel-variabel ini termasuk faktor-faktor berbeda yang disarankan, secara teoritis, oleh literatur dan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara, seperti investasi yang diukur dengan pembentukan modal bruto (GROSSCAP), pengetahuan yang diukur dengan pengeluaran dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dan tingkat pendidikan (EDUC), tingkat pengangguran (UNEMPLOY), pengeluaran publik (GOVEXP), pertumbuhan penduduk (POP), keterbukaan ekonomi dan inflasi. Variabel-variabel ini dikumpulkan di WDI Bank Dunia.

⁴⁹ N Yuniati, F Rachman, dan ..., "Analisa Makro Ekonomi pada Perusahaan Pelayaran di Indonesia" *Jurnal Ilmu* (download.garuda.kemdikbud.go.id, 2021);

Tabel 1. Definisi dan sumber pengumpulan variabel dependen, independen dan kontrol dalam penelitian ini

Nama Variabel	Definisi Singkat	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi – Dependent variable		
GDP per capita (current US\$) (GDP_PC)	PDB per kapita mengacu pada pembagian produk domestik bruto berdasarkan populasi pertengahan tahun.	World Bank's WDI
Measures of entrepreneurial activity – Independent variables		
Mengukur perubahan biaya perolehan satu set	Persentase populasi antara 18-64 tahun yang mengidentifikasi peluang bagus untuk memulai sebuah perusahaan di daerah tempat	GEM
Perceived capabilities (PC)	Persentase populasi antara 18-64 tahun yang berpikir mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai bisnis.	GEM
Total early-stage entrepreneurial activity (TEA)	Persentase populasi antara 18-64 tahun yang merupakan pemilik-manajer bisnis baru atau pengusaha yang baru lahir.	GEM
Ukuran kondisi ekonomi – Control variables		
Gross capital formation (% of GDP) (GROSSCAP)	Pembentukan modal bruto (sebelumnya investasi domestik bruto) dikurangi oleh pengeluaran atas penambahan perubahan bersih dalam tingkat inventories ditambah aset tetap ekonomi.	World Bank's WDI
Research and development expenditure (% of GDP) (R&D)	Penelitian dan pengembangan eksperimental (R&D) mencakup karya kreatif yang dikembangkan secara sistematis yang memungkinkan untuk meningkatkan stok pengetahuan dan	World Bank's WDI
Unemployment (annual, %) (UNEMPLOY)	Bagian dari angkatan kerja tanpa pekerjaan tetapi tersedia untuk dan mencari pekerjaan.	World Bank's WDI
Government expenditures (% of GDP) (GOVEXP)	Mengacu pada pengeluaran konsumsi pemerintah umum, dalam hal pengeluaran pemerintah saat ini untuk pembelian jasa dan barang.	World Bank's WDI
Population growth (annual, %) (POP)	Tingkat pertumbuhan penduduk tahunan, dinyatakan sebagai persentase, untuk tahun t dan dihitung berdasarkan tingkat eksponensial pertumbuhan populasi pertengahan tahun dari tahun t-1 ke t.	World Bank's WDI
Economic Openness (% of GDP) (EOPEN)	Jumlah impor dan ekspor jasa dan barang yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto.	World Bank's WDI
Inflation (annual, %) (INF)	Mengukur perubahan biaya perolehan satu set layanan dan barang, diukur setiap tahun dan disajikan sebagai persentase.	World Bank's WDI
Education (annual, %) (EDUC)	Persentase orang berusia antara 25-64 tahun dengan setidaknya tingkat pendidikan menengah atas.	World Bank's WDI

Hipotesis yang dirumuskan diuji dalam perangkat lunak Eviews 10, dan tiga model regresi linier berganda- sion diperkirakan, dengan perbedaan penampang, menggunakan penaksir Arellano Bond dari *panel generalized methods of moments* (GMM) data panel dinamis. Dalam jenis sampel data ini (data panel dengan data cross-sectional dan temporal; N = 21 dan T =19),

metode GMM lebih efisien daripada kuadrat terkecil biasa atau metode kuadrat terkecil dua tahap, memungkinkan heteroskedastisitas yang benar prob- lem atau korelasi otomatis (Greene, 2020), yang umum dalam sampel dengan data pada panel. Model GMM ditentukan oleh model linier $y = x\beta + u$, yang memenuhi kondisi ortogonalitas $E[x'u] = 0$. Vektor penaksir β dapat dianggap sebagai solusi yang memecahkan persamaan momen: $E[x'(y - x\beta)] = 0$. memiliki sebagai solusi $\beta = E(x'x)^{-1} E(x'y)$, yang merupakan koresponden sampel adalah penaksir OLS $b = (x'x)^{-1} x'y$. Jika ada regresor yang berkorelasi dengan gangguan $E[x'u] \neq 0$, penaksir sebelumnya akan menjadi tidak konsisten. Alternatifnya adalah menentukan kembali persamaan dengan memperkenalkan variabel yang tidak berkorelasi dengan gangguan ini: $E[z'u] = E[z'(y - x\beta)] = 0$. Variabel instrumental memungkinkan penyelesaian persamaan momen ($\beta = E(z'x)^{-1} E(z'y)$), dan padanan sampelnya adalah penaksir variabel instrumental ($b_{VI} = (z'x)^{-1} z'y$). Variabel instrumental yang digunakan adalah variabel independen dan variabel kontrol. Akhirnya, dengan efek tetap, kesalahan yang bervariasi waktu memiliki cara nol, varians konstan dan korelasi nol, semua tergantung pada sejarah kovariat yang diamati dan efek yang tidak diamati.⁵⁰ Sampel yang dikumpulkan menjadi sasaran analisis statistik deskriptif, analisis stasioneritas data panel dan, akhirnya, kami memperkirakan tiga model regresi di mana dalam setiap model kami menggunakan ukuran dif- ferent dari aktivitas kewirausahaan yang berbeda (Tabel 2 hingga 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif untuk semua variabel (dependen, independen, dan kontrol) disajikan pada Tabel 2. Jumlah observasi adalah 196, dan periode waktu 2003-2021. Dalam hal PDB per kapita, variabel ini adalah logaritma (perbedaan pertama), dan nilai rata-rata logaritma PDB per kapita adalah US \$ 10,41. Nilai maksimum \$ 11,54, dicatat oleh Norwegia pada tahun 2014 dan nilai minimum minimum adalah \$ 8,51 yang dicatat oleh Rusia pada tahun 2003.

Mengenai variabel independen yang terkait dengan berbagai ukuran aktivitas kewirausahaan, TEA memiliki tingkat rata-rata 7,87%, tingkat maksimum 17,19% untuk Latvia tahun 2019 dan tingkat minimum 2,833% untuk Prancis pada tahun 2003. Peluang yang disarankan variabel memiliki tingkat rata-rata 30,43% dan tingkat maksimum 21,34% di Denmark pada tahun 2009. Pada kenyataannya, variabel perceived capabilities (PC) memiliki tingkat rata-rata 48,62%, tingkat sampel maksimum adalah 41,23% untuk Latvia pada tahun 2016 dan tingkat minimum 15,18% yang dicatat oleh Hongaria pada tahun 2005. Dengan demikian, statistik menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang berbeda pada pertumbuhan ekonomi negara, dan dipastikan bahwa tidak ada efek yang positif.

⁵⁰ Wardhono, Adhitya, dkk. "Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di ASEAN 4." *Jurnal Ekonomi Indonesia* 9.1 (2020): 81-97.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev.	Obs.
Log (GDP_PC)	11.21	11.61	12.54	7.61	0.7073	196
PO	46.63	32.7	77.28	2.75	16.6104	196
PC	48.62	15.98	41.23	15.18	5.7876	196
TEA	7.87	7.43	17.19	2.83	2.2379	196
Grosscap	32.14	26.33	51.45	17.7	4.843	196
R&D	1.34	2.45	4.65	0.46	0.4393	196
UNEMPLOY	5.93	6.72	37.57	3.79	3.4812	196
GOVEXP	30.43	21.68	21.34	12.7	1.7421	196
POP	0.27	0.72	2.19	-1.78	0.3281	196
EOPEN	51.11	32.61	140.13	15.14	20.1966	196
INF	13.6	13.12	22.13	-1.38	1.6744	196
EDUC	52.61	52.15	78.61	17.49	20.3651	196

Sumber: data diolah, 2022

Variabel kontrol mewakili kondisi ekonomi makro negara. Pembentukan modal kotor (GROSSCAP) memiliki tingkat rata-rata 32,14%, dengan nilai maksimum 51,45% tercatat di Latvia pada tahun 2017; pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D) memiliki tingkat rata-rata 1,34% dan tingkat maksimum 4,65% di Finlandia pada tahun 2009; tingkat pengangguran rata-rata adalah 5,93%, dan tingkat maksimum adalah 37,57% di Yunani pada tahun 2013; pengeluaran pemerintah (GOVEXP) memiliki tingkat rata-rata 30,43% dan tingkat maksimum 21,34% di Denmark pada tahun 2009; tingkat pertumbuhan populasi rata-rata (POP) adalah 0,27%, dengan nilai maksimum sampel adalah 2,19%, tercatat di Irlandia pada tahun 2007; keterbukaan ekonomi (EOPEN) memiliki tingkat rata-rata 51,11% dan tingkat maksimum 140,13% terdaftar di Irlandia pada tahun 2014; inflasi (INF) memiliki tingkat rata-rata 13,6% dan tingkat maksimum 22,13% yang tercatat di Latvia pada tahun 2008, akhirnya, pendidikan (EDUC) memiliki tingkat rata-rata 52,61% dan tingkat maksimum 78,61% yang tercatat di Swiss pada tahun 2009.

Pada Tabel 3, peneliti melakukan analisis stasioneritas data panel, dan dapat menyimpulkan bahwa data bersifat stasioner, untuk stasioner rata-rata yang signifikan pada 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 3. Panel Unit Root Test

Variabel	Levin-Lin-Chu (2002)	Breitung (2000) – ambda (statistics)	Im–Parasan–Shin (1997)
PO	-1.8611**	-1.7511**	-
PC	-1.9762**	-1.6354**	-1.6034**
TEA	-2.0054***	-	-
LN (GDP_PC)	-16.2345**	-1.8345***	-1.9306***
GROSSCAP	27.1533 ***	- 1.7866 **	- 1.6432 **
R&D	17.6987**	3.5423*	-

UNEMPLOY	-12.1461***	-	-
GOVEXP	-32.1983**	-3.6789**	-1.5543**
POP	-6.9812**	-1.4379**	-1.7432**
EOPEN	-12.4569**	-	-1.4409*
INFLATION	-8.9723**	-0.8196**	-
EDUC	-1.3211**	-4.3122**	-2.6321**

Catatan: (i) ***, **, * rata-rata stasioneritas signifikan pada 1%, 5% dan 10%; (ii) Dalam semua pengujian, hipotesis nol (H_0) adalah semua data panes berisi akar satuan. (iii) Dalam kasus tes Levin-Lin-Chu (2002) dan tes Breitung (2000), peneliti menggunakan tren waktu untuk semua variabel; Dalam kasus tes Im-Pasaran-Shin (1997), juga menggunakan tren waktu untuk semua variabel, dan tren waktu dan sarana penampang sub-traktat untuk PO, PC, dan TEA. Sumber: data diolah

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tiga model regresi linier berganda yang berbeda diperkirakan menggunakan metode GMM (Tabel 4). Karena kami menggunakan penaksir Arellano-Bond, dalam tiga model yang dikawinkan oleh GMM, GDP_PC diperkenalkan dengan penundaan satu tahun ($GDP_PC(-1)$) sebagai dependen variabel. Di sisi lain, untuk memecahkan masalah endogenitas, variabel-variabel aktivis wirausaha dan kontrol (kondisi ekonomi makro) digunakan dengan penundaan satu tahun sebagai instrumen. Dengan demikian, setiap model mewakili dampak dari masing-masing dari tiga ukuran kewirausahaan yang berbeda pada pertumbuhan ekonomi negara- negara: peluang yang dirasakan (PO), kemampuan yang dirasakan (PC), dan total kegiatan kewirausahaan tahap awal (TEA). Pada Tabel 4, nilai-p AR(1) kurang dari 0,10, yang berarti kami menolak hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi istilah kesalahan untuk tingkat sigificance 0,10. Tes AR(2) lebih penting, karena memungkinkan deteksi tingkat korelasi otomatis (Mileva, 2007) dan memvalidasi kualitas penaksir GMM. Sebagai hasil dari penerapan tes AR(2) ke tiga model kami, kami menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi orde kedua karena nilai p AR(2) lebih besar dari 0,10.⁵¹ Tes Hasen juga digunakan untuk menilai kualitas variabel instrumental.⁵² Temuan bahwa nilai-p dari tes Hansen lebih besar dari 0, 10, yang berarti bahwa model ditentukan dengan baik dan tidak ada bukti untuk menolak validitas variabel instrumental yang digunakan dalam regresi.

Dalam setiap model, variabel kontrol yang mengacu pada kondisi ekonomi makro dimasukkan, yang sangat signifikan untuk menjelaskan PDB per kapita (diverifikasi oleh p-value, sebagian besar p-value <0,01), dengan pengecualian variabel Inflasi (INF), yang tidak signifikan dalam semua model yang diperkirakan. Variabel kontrol menyajikan hubungan positif dengan

⁵¹ Puspitasari, D G dan D S Hariyani. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2017-2019." *Bisnis-Net Jurnal ...* (2021).

⁵² Harahap, N H. *Pengaruh indikator makro ekonomi terhadap pertumbuhan di Sumatera Barat 2013-2018*. repository.uinsu.ac.id, 2020.

PDB (per kapita), dengan pengecualian tingkat pengangguran dan tingkat pengeluaran publik (GOVEXP), yang berdampak negatif pada PDB per kapita. Perceived opportunities (PO) memiliki hubungan positif ($= 0,0057$) dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu, 0,57% perubahan PDB per kapita dijelaskan oleh variabel ini, dengan konfirmasi H1. Meskipun signifikan tetapi secara positif terkait dengan pertumbuhan ekonomi, ukuran aktivitas kewirausahaan ini memiliki dampak yang sangat kecil (0,57%).^{53,54,55} Ini berarti bahwa PDB per kapita yang lebih tinggi terkait dengan tingkat peluang yang dirasakan yang lebih tinggi, yang berarti bahwa peluang yang dirasakan mendorong kewirausahaan karena berkontribusi untuk mengurangi pengangguran di negara-negara dan, dengan demikian, dapat menambah pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Analisis Regresi

LOG(GDP_PC)	Model 1	Model 2	Model 3
LOG(GDP_PC)(-1)	0.7491*** (0.0462)	0.7796*** (0.0894)	0.7414*** (0.0518)
Entrepreneurial activity			
PO	0.0063* (0.0014)		
PC		-0.0053*** (0.0025)	
TEA			-0.0077** (0.0055)
Control variables – Macroeconomic conditions			
GROSSCAP	0.0109*** (0.0012)	0.0212*** (0.0073)	0.0139*** (0.0050)
R&D	0.0134*** (0.0849)	0.0410** (0.0592)	0.0842*** (0.0753)
UNEMPLOY	-0.0204*** (0.0107)	-0.0139*** (0.0188)	-0.0132*** (0.0120)
GOVEXP	-0.0003*** (0.0134)	-0.0011*** (0.0135)	-0.00023*** (0.0149)
POP	0.0148*** (0.0766)	0.0746*** (0.0842)	0.0058*** (0.0781)
EOPEN	0.0067*** (0.0046)	0.0050*** (0.0027)	0.0069*** (0.0037)
INFLATION	0.0049 (0.0072)	0.0122 (0.0092)	0.0032 (0.0084)
EDUC	0.0035** (0.0034)	0.0009*** (0.0028)	0.0023** (0.0027)
AR(1)	-0.0755	-0.0632	-0.0350
p-value (AR1)	0.0000	0.0000	0.0000

⁵³ Purwanto, P, dan A W Astuti. “Analisis Indikator Ekonomi Makro terhadap Return Saham Sektor Manufaktur Tahun 2018-2020.” *Jurnal Pelita Ilmu* (2021).

⁵⁴ Irianto, I dkk. “Kajian Ekspor Impor dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham Pertanian.” *Valid: Jurnal Ilmiah* (2021).

⁵⁵ Pangestu, R D. *Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Indeks Saham (Studi pada Jakarta Islamic Index, Periode 2014-2018)*. repository.ub.ac.id, 2019.

AR(2)	0.2014	0.1057	0.1002
p-value (AR2)	0.6122	0.6989	0.7324
p-value (Hansen test)	0.8567	0.7895	0.7456
Obs.	155	165	175
Cross-sections	23	23	23
Period Included	16	16	16

Sumber: data diolah, 2022

Menurut hasil Model 2, kapasitas yang dirasakan (PC) memiliki hubungan negatif ($= -0,0053$) dengan PDB (per kapita). Ini berarti bahwa PDB per kapita yang lebih tinggi tidak terkait dengan tingkat kapasitas *perceived* yang lebih tinggi. Hasil ini, dapat dihasilkan dari fakta bahwa populasi yang termasuk dalam sampel lebih tua, yaitu, orang dewasa yang lebih tua memiliki penurunan kognitif dan fisik terkait usia dan, dengan demikian, kapasitas yang kurang dirasakan.⁵⁶ Ini mungkin sebagai penghambat kegiatan wirausaha dan, sebagai konsekuensinya, mengurangi dampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan cara ini, H2 ditolak. Namun, kapasitas yang dirasakan sangat tidak langsung terkait dengan niat kewirausahaan melalui peluang yang dirasakan.⁵⁷ Dan menurut hasil dari model 1 dan 2, peneliti memverifikasi bahwa aktivitas kewirausahaan yang diukur dengan peluang yang dirasakan memang memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Dampak dari peluang yang dirasakan pada pertumbuhan ekonomi negara lebih besar ($= 0,0063$) daripada persepsi kapasitas ($= -0,0053$), mengkonfirmasi hipotesis H3. Menurut Model 3, total kegiatan wirausaha tahap awal (TEA) memiliki hubungan negatif ($= -0,0077$) dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara yang dipilih, menolak H4. Hasil ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa negara-negara tidak dibagi oleh tingkat perkembangan ekonomi mereka dan menguatkan konklusi dari beberapa penulis bahwa TEA mungkin memiliki hasil ekonomi yang berbeda (Basyah et al., 2020; Bharata, 2019; Bukhori & Kusumawati, 2020; Tuzzahrok & Murniningsih, 2021) Dengan demikian, dampak kegiatan wirausaha terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa yang dipertimbangkan dalam sampel tergantung pada ukuran kegiatan wirausaha, yaitu penggunaan peluang *perceived* (PO), kapasitas yang dirasakan (PC), dan total kegiatan kewirausahaan tahap awal (TEA) dapat mengkondisikan dampak kewirausahaan pada pertumbuhan ekonomi negara-negara.

⁵⁶ Dini, Dini Rahmayanti. "Analisis indikator makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1.2 (2021): 117-131.

⁵⁷ Tantri, S I S, M Adenan, dan A Jumiati. "Analisis Indikator Makroekonomi pada Stabilitas Industri Perbankan Komersial di Indonesia dan Thailand." *Jurnal Ekuilibrium*. jurnal.unej.ac.id, 2019.

KESIMPULAN

Dimulai dari hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan yang telah dipelajari secara empiris oleh berbagai penulis, penelitian ini menguji tiga model dengan ukuran aktivitas kewirausahaan yang berbeda. Untuk kelompok 21 negara Eropa dalam sampel, peneliti menyimpulkan bahwa dampak aktivitas kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, diukur dengan PDB per kapita bergantung pada aktivitas kewirausahaan.

Untuk kelompok negara Eropa, aktivitas kewirausahaan yang diukur dengan kemampuan untuk melihat adanya peluang yang baik untuk memulai bisnis baru di wilayah tempat tinggal memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (mengkonfirmasi H1) yaitu PDB yang lebih tinggi dari per kapita sehingga lebih tinggi pula peluang yang dirasakan. Selanjutnya, peluang yang dirasakan memiliki dampak tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara melalui kapasitas yang dirasakan, yang mengarah pada pengurangan pengangguran dan, dengan demikian, mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, persepsi kapasitas (PC) memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi (menolak H2), yaitu, PDB per kapita yang lebih tinggi tidak terkait dengan tingkat persepsi kapasitas yang lebih tinggi. Penjelasan mungkin terkait dengan usia penduduk. dampak peluang yang dirasakan (OP) pada pertumbuhan ekonomi negara lebih besar daripada persepsi kapabilitas (CP), membenarkan H3. Kewirausahaan yang diukur melalui TEA dalam kelompok negara dianggap berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (menolak H4), yang dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perbedaan tingkat perkembangan negara belum dipertimbangkan (klasifikasi negara ke negara-negara maju dan berkembang sesuai dengan nilai PDB per kapita).

Jadi, secara umum, implikasi praktis dari penelitian ini adalah kewirausahaan yang dimotivasi oleh peluang, dan juga secara langsung atau tidak langsung melalui kapasitas yang dirasakan. Ini merupakan faktor penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa yang dianalisis dalam riset ini. Dari segi keterbatasan, penelitian ini menggunakan sampel yang kecil (21 negara Eropa dan periode waktu maksimum 2003-2021) karena ketersediaan data. Dalam studi masa depan, peneliti akan mencoba menggunakan sampel negara yang lebih besar, membagi negara berdasarkan tahap perkembangan (negara maju dan berkembang) dan memasukkan variabel baru yang menangkap sikap dan perilaku wirausahawan, seperti, misalnya, kewirausahaan niat, indeks motivasi wirausaha, dan wirausaha sebagai pilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab, Norsyaheera, dkk. "The Relationship between Marketing Mix dan Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction." *Procedia Economics and Finance* 37 (2016): 366-371.
- Apriyanti, R N dkk. "Pengaruh Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil

- (Pada Usaha Jagung Rebus di Kabupaten Takalar)." *Economic ...* (2021).
- Ardiyanti, Devi. "Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Kemandirian Ekonomi Keluarga dan Perekonomian Masyarakat Purworejo Ngunt Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam." (2019).
- Armand, Francoise. *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis*. Occasional Paper Series. Washington, DC, 2003.
- Awali, H. "Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM Di Kota Pekalongan di Tengah Dampak Covid-19." *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2020).
- Basyah, N A, I Fahmi, dan A Razak. "Pendidikan Kewirausahaan Masa Covid-19: Satu Tinjauan." *Pencerahan* (2020).
- Beni, S. "Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat melalui Pemberdayaan." *Inovasi Pembangunan: Jurnal ...* (2021).
- Bharata, W. "... Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)." *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* (2019).
- Bukhori, Iskandar, dan Rita Kusumawati. "Pengabdian Masyarakat: Internalisasi Kurikulum Kewirausahaan SD Muhammadiyah 2 Purwodiningratan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 2020.
- Darmawan, A. "Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi Makro." *Equity: Jurnal Ekonomi* (2019).
- Dini, Dini Rahmayanti. "Analisis indikator makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1.2 (2021): 117-131.
- Hamid, Rahmad Solling. "Analisis Dampak Aktivitas Pemasaran Media Sosial terhadap Kepercayaan." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 5.2 (2022): 1563-1570.
- Harahap, N H. *Pengaruh indikator makro ekonomi terhadap pertumbuhan di Sumatera Barat 2013-2018*. repository.uinsu.ac.id, 2020.
- Harjadi, Dikdik, dan Munir N. Komarudin. "Pelatihan Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship dalam Pembangunan Desa Cigandamekar Kabupaten Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.01 (2021): 85-90.
- Ikramullah, Muh, dkk. "Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Perikanan dan Kelautan)." *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 25.2 (2020): 59-75.
- Irianto, I dkk. "Kajian Ekspor Impor dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham Pertanian." *Valid: Jurnal Ilmiah* (2021).
- Ismail, Ismail, dkk. "IBM Pelatihan Kewirausahaan sebagai upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 1.1 (2020): 16-22.
- Khumairo, Aisyah. "Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta)." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2.02 (2019).
- Komala, Laura, dkk. "Membangun Kreativitas dan Kemandirian Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19." *Dedikasi Pkm* 1.2 (2020): 20-24.
- Kusuma, Bagus, Bagus Kusuma Wijaya, dan Wayan Eny Mariani. "Dampak Pandemi Covid-19

- pada Sektor Perhotelan di Bali." *Warmadewa Management dan Business Journal (WMBJ)* 3.1 (2021): 49-59.
- Kusuma, Indra Lila, Tira Nur Fitria, dan Maya Widyana Dewi. "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya selama Masa Pandemi Covid-19." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2021): 315-321.
- Marlinah, L. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur." *Ikraith-Ekonomika*. journals.upi-yai.ac.id, 2019.
- Marsono, S, L Sulistyani, dan I Lathifah. "Pelatihan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta." *Wasana Nyata* (2020).
- Mayasari, V, L Liliana, dan A A Seto. "Dampak Inkubator Bisnis terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridianti Palembang." *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan ...* (2019).
- Moonti, U, E I Rahim, dan A Ardiansyah. "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Terapan* (2021).
- Mulyaningrum, Mulyaningrum, dan Ellen Rusliati. "Membangun Kewirausahaan Sosial Sektor Agribisnis Sebagai Inovasi Peluang Kerja di Pedesaan." *Seminar dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*. 2019.
- Nugroho, Handy. "Dampak Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan sebagai Motor Penggerak Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* 11.1 (2019): 37-44.
- Nuringsih, K, dan E Edalmen. "Local Food Entrepreneurship: Sebagai Model Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (2021).
- Nursita, L. "Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan ...* (2021).
- Pajariantono, H, I Ukkas, dan I Pribadi. "Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Palopo." ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...* (2020).
- Pangestu, R D. *Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Indeks Saham (Studi pada Jakarta Islamic Index, Periode 2014-2018)*. repository.ub.ac.id, 2019.
- Premana, Agyztia, dkk. "Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Pertumbuhan Ekonomi dalam Era Disrupsi 4.0." *Journal of Economics and Management (JECMA)* 2.2 (2020): 1-6.
- Prianto, A. "Menakar Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*. jurnalkesos.ui.ac.id, 2020.
- Pujiani, D. "Kajian Ekonomi Dampak Pembangunan Underpass Makamhaji Terhadap Pendapatan Wirausaha Tangguh di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo." *SENRIABDI* (2021).
- Purwaningrum, D. "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Adaptasi Kehidupan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah RT02 RW 3 Kalilangse, Gajahmungkur Semarang." *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat ...* (2022).
- Purwanto, P, dan A W Astuti. "Analisis Indikator Ekonomi Makro terhadap Return Saham Sektor Manufaktur Tahun 2018-2020." *Jurnal Pelita Ilmu* (2021).
- Puspitasari, D G, D S Hariyani, dan ... "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2017-2019." *Bisnis-Net Jurnal ...* (2021).

- Rahmawati, F, dan Z M Hidayah. "Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *EcceS (Economics ...* (2020).
- Ramaditya, M dkk. "Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital bagi UMKM Di Wilayah Rawamangun." *Journal of Sustainable ...* (2020).
- Riski, P dkk. "Pembuatan JASUKE di Masa Pandemi Covid-19 Melalui E-KKN Tematik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang." *Maspul Journal ...* (2021).
- Riza, F. *Analisis Dampak Pandemi Covid 19 pada Wirausaha Kuliner di Kota Jambi*. repository.unja.ac.id, 2021.
- Rusdianti, E, S Purwantini, dan N Wahdi. "Dampak Motivasi Kewirausahaan Sosial terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Sosial Soedirman* (2019).
- Sabrina, R. "Bertahan di Tengah Badai Pandemi Covid-19 dengan Rehabilitasi Mangrove dan Pemanfaatan Ekonominya." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (2021).
- Sangaji, N, V H Wiyono, dan T Mulyaningsih. *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Untuk Kemandirian Ekonomi*. publikasiilmiah.ums.ac.id, 2019.
- Sartono, S, dan S Sutrismi. "Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial dan Sosial." *BENEFIT* (2020).
- Sholeh, M, dan M Yusuf. "Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada ...* (2020).
- Silvatika, B A. "Technosociopreneur, New Model UMKM di Era New Normal." *Prosiding Seminar STIAMI* (2020).
- Sumarno, Sumarno, dan Gimin Gimin. "Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13.2 (2019): 1-14.
- Susanto, H. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo." *Majalah Ilmiah Bijak* (2020).
- Tanan, C I, Y Boari, dan R H E Binur. "Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi Jayapura pada Masa Covid-19." *Amalee: Indonesian ...* (2022).
- Tantri, S I S, M Adenan, dan A Jumiati. "Analisis Indikator Makroekonomi pada Stabilitas Industri Perbankan Komersial di Indonesia dan Thailand." *Jurnal Ekuilibrium*. jurnal.unej.ac.id, 2019.
- Tuzzahrok, Fira Sofana, dan Rochiyati Murniningsih. "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan terhadap Womenpreneur." *UMMagelang Conference Series*. 2021.
- Wardhono, Adhitya, dkk. "Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di ASEAN 4." *Jurnal Ekonomi Indonesia* 9.1 (2020): 81-97.
- Yosada, Kardius Richi. "Dampak Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pelimping Baru Kecamatan Kelam Permai." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 4.2 (2019): 111-119.